



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Evaluasi Dampak Kolam Retensi Taman Lansia Kota  
Bandung dengan Metode *Social Return on Investment*  
(SROI)**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Shinta Refta Meiliani

2017310041

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Evaluasi Dampak Kolam Retensi Taman Lansia Kota  
Bandung dengan Metode *Social Return on Investment*  
(SROI)**

Skripsi

Oleh

Shinta Refta Meiliani

2017310041

Pembimbing

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Shinta Refta Meiliani  
Nomor Pokok : 2017310041  
Judul : Evaluasi Dampak Kolam Retensi Taman Lansia Kota Bandung dengan Metode *Social Return on Investment (SROI)*

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 09 Agustus 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

:   
\_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

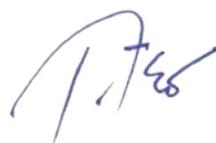
:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## Format penulisan pernyataan

---

### Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Shinta Refta Meiliani

NPM : **2017310041**

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Analisis Evaluasi Dampak Kolam Retensi Taman Lansia Kota

Bandung dengan Metode *Social Return on Investment (SROI)*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung,



Shinta Refta Meiliani

## ABSTRAK

Nama : Shinta Refta Meiliani

NPM : 2017310041

Judul : Evaluasi Dampak Kolam Retensi Taman Lansia Kota Bandung dengan Metode *Social Return on Investment* (SROI)

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pembangunan kolam retensi Taman Lansia Kota Bandung sebagai tempat parkir air untuk mengendalikan banjir di Kota Bandung. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi ini menggunakan metode *Social Return and Investment* (SROI) dengan menerapkan 7 prinsip yang akan menghasilkan net-present value dan rasio perbandingan antara manfaat dan investasi. Analisa ini menggunakan 6 tahapan SROI yakni: (1) mengidentifikasi stakeholder, (2) memetakan dampak, (3) menilai outcomes, (4) mengukur dampak, dan (5) menghitung SROI. (6) pelaporan, penggunaan, dan penetapan. Penelitian ini menggunakan metode mix-methods research dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, observasi dan wawancara terhadap 10 pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan kolam retensi Taman Lansia ini telah menghasilkan; *dampak ekonomi* yaitu dapat mengurangi kerugian yang didapatkan oleh masyarakat akibat banjir, *dampak sosial* kolam retensi ini yaitu memberikan suatu ruang terbuka hijau (RTH) yang menjadi media komunikasi masyarakat kota yang meningkatkan interaksi sosial, dan *dampak lingkungan* yaitu menjadikan lingkungan lebih bersih. Besarnya dampak dihitung dari net present value sebesar 0,60 yakni sebesar 1:0,60 dimana untuk setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan akan menghasilkan Rp 0,60 manfaat dalam bentuk nilai. Perbandingan antara investasi publik dan manfaat dinilai masih sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa investasi yang dikeluarkan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terkait dengan kolam retensi Taman Lansia Kota Bandung dalam mengendalikan banjir di Kota Bandung belum secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan - permasalahan ini karena nilai investasi lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang dihasilkan.

***Kata Kunci : SROI, Pengendalian Banjir, Evaluasi, Dampak, Kolam Retensi. Dampak. Ekonomi, Dampak Sosial, Dampak Lingkungan***

## ABSTRACT

Name : Shinta Refta Meiliani

NPM : 2017310041

Title : Evaluation Impact of the Taman Lansia's Retanding Basin in Bandung City with the *Social Return on Investment (SROI)* Method

---

This study aims to evaluate the economic, social, and environmental impacts of the construction of the Taman Lansia's Retanding Basin in Bandung City retention pond as a water parking lot to control flooding in Bandung City. The method used to evaluate this is the *Social Return and Investment (SROI)* method by applying 7 principles that will produce a net-present value and a ratio of comparison between benefits and investment. This analysis uses 6 stages of SROI, namely: (1) identifying stakeholders, (2) mapping impacts, (3) assessing outcomes, (4) measuring impacts, and (5) calculating SROI. (6) reporting, use, and determination. This study uses a mix-methods research method with descriptive qualitative research and data collection techniques through document studies, observations and interviews with 10 relevant stakeholders.

The results of this study indicate that the construction of the Taman Lansia retention pond has resulted in; *the economic impact* is that it can reduce the losses suffered by the community due to flooding, *the social impact* of this retention pond is to provide a green open space (RTH) which becomes a communication medium for the urban community that increases social interaction, and *the environmental impact* is to make the environment cleaner. The magnitude of the impact is calculated from the net present value of 0.60 which is 1:0.60 where for every Rp. 1.00 invested, it will generate Rp. 0.60 of benefits in the form of value. The comparison between public investment and benefits is still considered very lacking. This proves that the investment issued by the stakeholders related to the Taman Lansia's Retanding Basin in Bandung City in controlling floods in Bandung City has not been effective and efficient to solve these problems because the investment value is greater than the benefits generated.

**Keywords:** *SROI, Flood Control, Evaluation, Impact, Retanding Basin, Economic Impact, Social Impact, Environmental Impact*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **Evaluasi Dampak Kolam Retensi Taman Lansia Kota Bandung dengan Metode *Social Return on Investment* (SROI)** skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik di Universitas Katolik Parahyangan Kota Bandung

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dalam situasi pandemi Covid-19 ini dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan penelitian ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan rancangan penelitian ini. Dalam hal ini saya ber Terima Kasih kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
3. Trisno Sakti Herwanto, S.IP.,MPA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

4. Susana Ani Berliyanti, Dra.,M.Si. selaku pembimbing yang membimbing, memberikan masukan, memotivasi serta membantu peneliti untuk menyelesaikan penulisan rancangan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama dosen dari Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis dalam kegiatan perkuliahan selama 7 semester.
6. Ayah, Mamah, dan Adik selaku keluarga penulis yang selalu memberikan semangat dan doa untuk mendukung peneliti menyelesaikan penulisan rancangan penelitian ini.
7. Semua teman – teman yang memberikan dukungan, semangat, keceriaan dan hiburan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian rancangan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Bandung, 09 Agustus 2021



Shinta Refta Meiliani

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
1.5 Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II .....	16
KERANGKA TEORI DAN KONSEPTUAL .....	16
2.1 Evaluasi Kebijakan Publik .....	16
2.1.1 Jenis Evaluasi .....	16
2.2 Pengertian Dampak .....	18
2.3 Social Return On Investment (SROI) .....	18
2.3.1 Pengertian (SROI) .....	24
2.3.2 Prinsip – Prinsip SROI .....	25
2.3.3 Tahapan SROI .....	27
2.4 Model Penelitian .....	40
BAB III .....	40
METODOLOGI PENELITIAN .....	41
3.1 Tipe Penelitian .....	41
3.2 Lokasi Penelitian .....	43
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	43

3.4 Sumber Data .....	46
3.5 Analisis Data .....	47
3.6 Pengecekan Keabsahan dan Realibilitas Data .....	49
3.6.1 Uji Validitas .....	49
3.7 Operasionalisasi Variabel .....	52
BAB IV .....	61
TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....	61
4.1 Menetapkan Ruang Lingkup dan Mengidentifikasi Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ) .....	61
4.1.1 Mengidentifikasi Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ) .....	64
4.1.2 Memutuskan Bagaimana Cara Melibatkan Para pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ).....	81
4.1.3 Investasi (Input) Yang Dilakukan Oleh Pemangku Kepentingan ( <i>stakeholder</i> ) .....	84
4.1.4 Manfaat Pemangku Kepentingan .....	89
BAB V.....	91
ANALISIS DATA .....	91
5.1 Memetakan Hasil ( <i>Outcomes</i> ) .....	91
5.1.1 Membuat Peta Dampak.....	91
5.1.2 Mengidentifikasi Input dan Output.....	93
5.1.3 Memetakan Outcome .....	94
5.2 Menunjukkan dan Menilai Hasil ( <i>outcomes</i> ) .....	97
5.2.1 Indikator Hasil ( <i>outcomes</i> ), Mengumpulkan Data Hasil, Menetapkan Berapa Lama atau Waktu Berakhirnya Hasil Akhir .....	97
5.3 Menentukan Dampak.....	100
5.4 Menghitung Social Return On Investment (SROI) .....	101
5.5 Pelaporan, Penggunaan, dan Penetapan (Reporting, Using, and Embedding) .....	105
BAB VI .....	107
KESIMPULAN DAN SARAN .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	112

## DAFTAR GAMBAR

1.1. Gambar 1.1 Kolam Retensi di Samping Badan Sungai	9
1.2. Gambar 1.2 Kolam Retensi d Dalam Badan Sungai	9
1.3. Gambar 4.1. Diagram Kepentingan Dan Pengaruh Para Pemangku	76
1.4. Gambar 4.2 Pengelompokkan Kepentingan Dan Pengaruh Para Pemangku Kepentingan	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kolam Retensi di Kota Bandung	10
Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data	13
Tabel 3.2. Operasional Variabel	15
Tabel 4.1. Stakeholder Primer	65
Tabel 4.2. Stakeholder Kunci	68
Tabel 4.3. Stakeholder Sekunder atau Pendukung	69
Tabel 4.4 Daftar dan Peran masing – masing Stakeholder	81
Tabel 4.5 Input Dinas Pekerjaan Umum	84
Tabel 4.6 Input Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan	85
Tabel 4.7 Input Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung	86
Tabel 4.8 Input Masyarakat Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Baleendah, dan Kecamatan Bojongsoang	87
Tabel 4.9 Manfaat Pemangku Kepentingan (Stakeholder)	88
Tabel 5.1 Peta Dampak	91
Tabel 5.2 Ruang Lingkup	91
Tabel 5.3 Identifikasi Nilai Input dan Output	92
Tabel 5.4 Deskripsi Outcome	94
Tabel 5.5 Deskripsi Indikator Hasil (outcomes), Mengumpulkan Data Hasil, Menetapkan Berapa Lama atau Waktu Berakhirnya Hasil Akhir	97
Tabel 5.6 Bobot Mati, Atribusi, Penurunan	99
Tabel 5.7 Analisis SROI	100
Tabel 5.8 Menghitung SROI	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

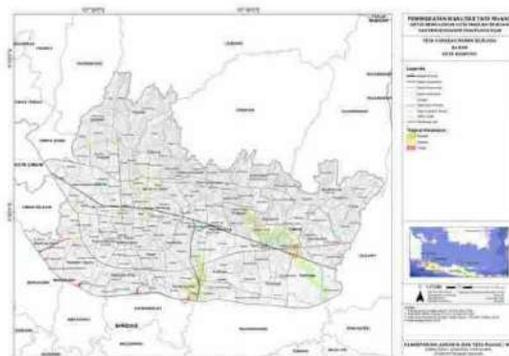
### **1.1 Latar Belakang**

Banjir merupakan salah satu fenomena alam yang diawali dari hujan dengan intensitas tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyerap air ke dalam tanah. Faktor yang mengurangi daya serap air salah satunya pepohonan atau tanaman yang sudah mulai berkurang. Hal ini akan berpengaruh terhadap masalah lingkungan. Di Indonesia banjir ini selalu sering terjadi, air dari hasil hujan ini seharusnya mengalir ke dalam sungai. Namun kendalanya ialah apabila kapasitas aliran sungai tidak mencukupi maka air akan meluap dan menyebabkan genangan air banjir.

Masalah banjir yang ada ini bisa saja dikurangi jika lahan kritis yang berada di hulu tidak terjadi alih fungsi. Salah satu kota di Indonesia yang sering terjadi Banjir adalah Kota Bandung. Kota Bandung merupakan kota yang hampir setiap hujan dilanda akan banjir. Baik hujan dengan intensitas besar maupun hujan ringan, dan dengan waktu yang cukup lama atau hanya sebentar akan menimbulkan genangan air di daerah – daerah tertentu. Salah satu faktornya adalah Kota Bandung kurang serapan air. Namun pada kenyataannya Kota Bandung mempunyai lebar sungai yang kecil, rata-rata di tigas meter atau empat meter, sehingga kemungkinan untuk airnya meluap itu sangat besar. Selain itu faktornya ialah tingginya ketidakpedulian penduduk untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini perlu adanya perubahan yang besar

dengan saling bekerja sama antar semua pihak untuk menjadikan Kota Bandung lebih baik dalam menangani banjir. Dalam hal ini terdapat penjelasan bagaimana Kota Bandung sebagai kawasan yang rawan terhadap bencana banjir.

**Gambar 1.1 Peta Kawasan Rawan Bencana Banjir Perkotaan Kota Bandung<sup>1</sup>**



**Tabel 1.1 Persentase Luasan KRB Banjir Perkotaan**

No.	Kawasan Rawan Bencana (KRB) Banjir	Luas (Ha)	Persentase Terhadap Keseluruhan Wilayah (%)
1	Tinggi	47,81	98,9
2	Sedang	49	1,1
<b>Total Keseluruhan</b>		48,30	100

Sumber: Kota Bandung Menuju Kota Tangguh Bencana dan Berketahanan Perubahan Iklim

<sup>1</sup> Kota Bandung Menuju Kota Tangguh Bencana dan Berketahanan Perubahan Iklim, Kemeterian 2016, Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional, Direktorat Jenderal Tata Ruang, Direktorat Penataan Kawasan, hlm 15 [http://eprints.itn.ac.id/5046/1/Buku-3%20Kota%20Bandung%20Menuju%20Kota%20Tangguh%20Bencana%20dan%20Berketahanan%20Iklim\\_reduce%20OK.pdf](http://eprints.itn.ac.id/5046/1/Buku-3%20Kota%20Bandung%20Menuju%20Kota%20Tangguh%20Bencana%20dan%20Berketahanan%20Iklim_reduce%20OK.pdf) (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 18.00 WIB)

Dari kondisi rawab bencana ini dapat dilihat untuk mengetahui kondisi risiko di masa depan dari faktor kerentanan dan faktor curah hujan yang tidak menentu.. Berdasarkan proyeksi curah hujan 25 tahun ke depan Kota Bandung memiliki kecenderungan curah hujan yang meningkat antara 0%-10%. Jika ditinjau dari proyeksi kerentanan, teridentifikasi peningkatan kondisi kerentanan dari indikator yang terdiri atas: Jumlah Penduduk (21,34%), Persentase Lahan Terbangun (12,57%), Kepadatan Penduduk (8,21%).<sup>2</sup>

Setelah di dilihat dari beberapa faktor, Kota Bandung mempunyai permasalahan drainase yang tidak berfungsi dengan baik. Hal Yang dapat memicu terjadinya banjir atau genangan air. Di Kota Bandung terdapat beberapa daerah yang selalu terjadi banjir yaitu di Kecamatan Baleendah, Kecamatan Bojongsoang, Kecamatan Dayeuh Kolot.<sup>3</sup> Yang merupakan daerah terdampak dari aliran sungai Cikapayang. Dari penjelasan paragraf di atas dapat disimpulkan faktor – faktor terjadinya banjir adalah:<sup>4</sup>

- Adanya perubahan guna lahan di daerah aliran sungai menjadi tempat tinggal
- Adanya perubahan fungsi saluran irigasi menjadi saluran drainase

---

<sup>2</sup> Kota Bandung Menuju Kota Tangguh Bencana dan Berketahanan Perubahan Iklim, Kemeterian 2016, Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional, Direktorat Jenderal Tata Ruang, Direktorat Penataan Kawasan, hlm 89 [http://eprints.itn.ac.id/5046/1/Buku-3%20Kota%20Bandung%20Menuju%20Kota%20Tangguh%20Bencana%20dan%20Berketahanan%20Iklim\\_reduce%20OK.pdf](http://eprints.itn.ac.id/5046/1/Buku-3%20Kota%20Bandung%20Menuju%20Kota%20Tangguh%20Bencana%20dan%20Berketahanan%20Iklim_reduce%20OK.pdf) (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 18.00 WIB)

<sup>3</sup> Ena, 2020, “Banjir di Bandung”, <https://www.jawapos.com/jpg-today/24/11/2018/banjir-di-bandung-ini-penyebabnya/> (Diakses 1 September 2020 pukul 11.00 WIB)

<sup>4</sup> Evy, Soematoro, “KOLAM RETENSI SEBAGAI ALTERNATIF PENGENDALI BANJIR” (Surabaya: Program Studi Teknik Sipil Universitas Dr. Soetomo Surabaya, 2021) hlm. 74 <https://bandungbergerak.id/article/detail/76/lemahnya-sistem-drainase-jadi-penyebab-banjir-kota-bandung> (Diakses 01 Juli 2021, pukul 15.30 WIB)

- Tidak menjaga lingkungan dengan membuang sampah ke saluran drainase
- Banyaknya kawasan kumuh di sepanjang saluran drainase.
- Infrastruktur drainase kurang berfungsi (bendungan dan bangunan air).
- Curah hujan dan intensitas hujan yang tinggi dan air jatuh ke tanah tidak dapat masuk ke saluran drainase atau tidak menyerap ke dalam tanah karena tertahan oleh berbagai macam penghalang seperti bangunan.
- Adanya permukaan jalan yang tidak mempunyai saluran tepi jalan atau aspal yang menyerap air
- Kurang mempunyai fasilitas drainase yang baik dan memadai untuk menampung banyak air
- Pengurangan lahan hijau seperti tanaman atau pepohonan yang semakin sedikit menyebabkan berkurangnya daerah resapan air hujan

Akibat dari banjir tersebut akan memberikan dampak secara sosial, ekonomi dan lingkungan, dalam hal ini penjelasannya ialah:

#### 1. Dampak Ekonomi

Hal ini berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat aktivitas melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu. Jika adanya banjir ini secara otomatis masyarakat tidak akan mendapatkan pendapatan atau penghasilan yang sesuai dengan perhitungan dalam jangka waktu tertentu berupa uang maupun barang.

#### 2. Dampak Lingkungan

Dalam hal lingkungan ini menjadikan lingkungan yang tidak nyaman dan tidak sehat yang akan memberikan banyak penyakit terhadap masyarakatnya.

### 3. Dampak Sosial

Dampak sosial akibat banjir yang paling dirasakan masyarakat yaitu kepala keluarga mengalami hambatan untuk bekerja, ibu rumah tangga sulit untuk memasak maupun mengurus keluarga, para pelajar sulit untuk bersekolah karena akses jalan yang tidak mendukung serta gedung dan sarana prasarana sekolah yang tidak memungkinkan untuk siswa dan guru melakukan belajar dan pembelajaran. Banyak rumah masyarakat yang rusak akibat banjir terutama rumah yang terbuat dari kayu. Banyak rumah responden yang mengalami rusak ringan, yaitu rusak pada lantai dan dinding. \ Pendapat masyarakat menjadi menurun akibat banjir, dan apabila musim panen tiba padi banyak yang busuk akibat terendam air banjir. Kepemilikan barang berharga menjadi sangat penting dalam kelangsunagn kehidupan pascabanjir.

Oleh karenanya, dari faktor Berdasarkan catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) curah hujan yang tinggi membuat banjir terjadi Kota Bandung perlu langkah – langkah yang konkrit untuk mengatasi permasalahan yang terus berulang. Dengan meningkatkan pelayanan prasarana drainase dalam rangka mengatasi permasalahan banjir dan genangan salah satunya terdiri dari saluran, kolam retensi, bangunan perlintasan, bangunan

pompa air, bangunan pintu air dan Drumpori. Beberapa manfaat yang akan didapat dalam upaya penerapan sistem drainase berkelanjutan meliputi:<sup>5</sup>

1. Secara tidak langsung berpotensi menurunkan biaya pengembangan wilayah
2. Dapat menurunkan tingkat polusi sehingga terjadi perbaikan kualitas lingkungan
3. Memperbaiki metoda perancangan penanganan limpasan permukaan,
4. Menurunkan resiko terjadinya banjir, dan
5. Mengisi kembali air tanah dalam tingkat lokal.

Seperti dijelaskan pada Dasar Hukum Peraturan Daerah Kota Bandung No. 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011 - 2031 pada pasal (4) Rencana penanganan rawan bencana genangan banjir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c terdiri atas: rehabilitasi dan penataan saluran drainase jalan; peningkatan kapasitas saluran drainase jalan; pengendalian terhadap alih fungsi lahan; dan peningkatan peresapan air melalui rekayasa teknis. Serta evaluasi dan pembangunan saluran drainase serta penyediaan fasilitas resapan dan penahan air hujan di kawasan banjir pengendalian debit air limpasan pada musim hujan dan penggunaan air tanah untuk pengendalian banjir dan penyediaan

---

<sup>5</sup> Doddy Yudianto, Andreas F. V. Roy, “*Pemanfaatan Kolam Retensi Dan Sumur Resapan Pada Sistem Drainase Kawasan Padat Penduduk*”, (Bandung: Universitas Kriten Maranatha, 2009) hlm 105 <https://journal.maranatha.edu/index.php/jts/article/download/1317/998/> (Diakses 03 Juli 2021, pukul 21.00 WIB)

air pada musim kemarau. Maka dari itu solusi jangka pendek, adalah dengan membangun dan membersihkan drainase dari sampah dan kolam retensi hal ini juga dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi banjir adalah memperbanyak ruang terbuka hijau.

Salah satunya adalah kolam Retensi yang merupakan Prasarana Drainase yang berfungsi menampung dan meresapkan air hujan di suatu wilayah. Kolam retensi adalah kolam yang dibuat untuk menggantikan fungsi lahan resapan yang sudah tidak bisa lagi menjalankan fungsinya dengan maksimal dikarenakan banyak hal. Kolam Retensi ini bermanfaat untuk menambah cadangan air tanah saat datang musim kemarau. Selain itu, sekaligus juga menjadi strategi untuk mengurangi luapan air berlebih ketika musim hujan melanda Kota Bandung dan sekitarnya. Kolam buatan ini selanjutnya akan menampung air hujan secara langsung dan juga menampung aliran air dari sistem drainase untuk kemudian diresapkan ke dalam tanah. Karena berfungsi sebagai resapan buatan, maka kolam retensi dibuat pada bagian yang paling rendah dari lahan. Sedangkan luas dan kedalaman kolam bergantung pada luas lahan yang beralih fungsi menjadi kawasan perkantoran atau pemukiman. Kolam retensi juga berfungsi menjernihkan air sebelum disalurkan ke sebuah sungai besar. Kolam retensi ini bisa menjadi tempat yang efektif untuk menampung air hujan sementara juga untuk distribusi air.<sup>6</sup>

Berdasarkan fungsinya, fasilitas penahan air hujan dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu (1) tipe penyimpan (*storage types*) dan (2) tipe peresapan

---

<sup>6</sup> Pemerintah Menteri Pekerjaan Umum No 12 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Ssitem Drainase [http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Permen\\_PU\\_No\\_12\\_Tahun\\_2014\\_-\\_Penyelenggaraan\\_Sistem\\_Drainase\\_Perkotaan.pdf](http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Permen_PU_No_12_Tahun_2014_-_Penyelenggaraan_Sistem_Drainase_Perkotaan.pdf) (Diakses 10 Oktober 2020 pukul 18.00 WIB)

(*infiltration types*) dan Kolam Retensi memiliki kedua fungsi tersebut. Kolam retensi ini memiliki efektifitas pengendalian banjir yang tinggi membuatnya memiliki tingkat kehandalan dan keamanan yang cukup besar. Selain fungsi utamanya sebagai pengendali banjir, manfaat lain yang bisa diperoleh dari Kolam Retensi adalah sebagai sarana pariwisata air;

Kota Bandung saat ini memiliki 7 kolam retensi yang dibangun oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung sejauh ini belum mampu mengatasi masalah banjir jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi. Selain itu juga adanya faktor masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Bandung Didin Ruswadi mengakui, saat ini masih ada genangan air di jalanan Kota Bandung meski sudah dibangun kolam retensi di beberapa titik.<sup>7</sup> Fungsi kolam retensi yang dikerjakan oleh Dinas Pembangunan Umum Kota Bandung adalah untuk mengurangi dampak banjir, ketahanan air, dan sebagai sarana pariwisata air. Berikut data mengenai kolam retensi yang dikerjakan secara langsung oleh Dinas Pembangunan Umum:

**Tabel 2.1. Kolam Retensi di Kota Bandung**

No.	Kolam Retensi	Luas	Kedalaman	Fungsi
-----	---------------	------	-----------	--------

<sup>7</sup> Tim Redaksi Bandung Raya, 2020, “Keberadaan Kolam Retensi di Kota Bandung Belum Bisa Atasi Banjir”, <https://jabarekspres.com/2020/keberadaan-kolam-retensi-di-kota-bandung-belum-bisa-atasi-banjir/> (Diakses 05 Mei 2021 pukul 15.30)

1.	Taman Lansia (2015)	1.397 m <sup>2</sup>	4, 58 m	Untuk parkir sungai Cikapayang dan mengurangi banjir Dayeuh Kolot. Sub-DAS Cikapundung.
2.	Kandaga Puspa (2016)	689 m <sup>2</sup>	3,81 m	Untuk parkir sungai Cikapayang dan mengurangi banjir Dayeuh Kolot. Sub-DAS Cikapundung.
2.	Sirnaraga (2016)	1.972 m <sup>2</sup>	3 - 4 m	Parkit sungai Citepus untuk mengurangi debit banjir Pagarsih. Sub-DAS Citepus.
3.	Wetland Park Cisurupan (Sungai Ciloa) (2019)	2.500 m <sup>2</sup>	3 m	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfungsi mengurangi dampak banjir di wilayah Gedebage</li> <li>- Berfungsi sebagai sarana ruang terbuka publik, sebagai sarana rekreasi dan edukasi</li> <li>- Sebagai ekosistem untuk flora dan fauna</li> <li>- Sub-DAS Cipamokolan</li> </ul>
4.	Rancabolang I (2019)	8.000 m <sup>2</sup>	2 m	Parkir sungai Cinambo untuk mengurangi debit banjir Gedebage, Sub-DAS Cinambo.

5.	Bima (2019)	2.500 m <sup>2</sup>	3 m	Menampung dan menahan luapan air dari daerah aliran sungai (DAS) Citepus.
6.	Sarimas (2016)	2.500 m <sup>2</sup>	2 m	Parkir sungai Cikiley untuk mengurangi debit banjir Perumahan Sarimas, Sub-DAS Cipamokolan.
7.	Pasar Induk Gedebage	5.425 m <sup>2</sup>	3.5 m	Parkir air dan mengurangi debit banjir Pasar Induk Gedebage dan Saluran sungai Cipamulihan, Sub-DAS Cinambo.

*Sumber: Data Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung*

Kolam Retensi Taman Lansia Kota Bandung merupakan kolam retensi pertama yang dibangun dan dapat dikatakan berhasil karena mengurangi banjir di Kota Bandung sebesar 7%. Kolam Retensi Taman Lansia berada di tengah Kota Bandung. Taman yang diresmikan pada tanggal 31 Desember 2014 oleh Walikota Bandung. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 07 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, Kolam Retensi ini dibangun selain untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga untuk parkir sungai Cikapayang dan mengurangi banjir Dayeuh Kolot yang berada di Sub-DAS Cikapundung.

Kolam retensi ini dibuat fleksibel. Selain fungsi utamanya sebagai parkir air, juga dapat digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga. Taman Lansia memiliki beberapa fasilitas mulai dari tempat duduk, patung karakter untuk tempat

bermain anak, koneksi internet (Wi-Fi), dan toilet. Selain itu taman ini juga terkadang dijadikan tempat untuk beberapa aktivitas oleh masyarakat. Penampungan dan Rem Air yang Sekaligus Objek Wisata. Selain berfungsi sebagai sarana penanganan banjir, kolam ini juga memiliki fungsi wisata untuk warganya. Hal ini juga dilakukan untuk memaksimalkan fungsi lahan aset milik Pemkot selain menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Sementara itu, pada musim kemarau, kolam retensi akan mengering, dasar kolam bisa digunakan sebagai tempat untuk meakukan aktivitas. Sadar bahwa pariwisata bisa menjadi daya tarik sebuah daerah, sekaligus memperbaiki perekonomian, pembangunan Kolam retensi Taman Lansia ini pun dibuat dengan banyak fungsi. Hal ini karena di kawasan kolam retensi dibangun area taman dan jalur pejalan kaki. Sehingga usaha masyarakat makin berkembang. Selain fungsi utama untuk mencegah banjir, tempat ini juga berguna sebagai sarana rekreasi warga. Bermanfaat untuk menyimpan air dan ditampung ke dalam tanah untuk kebutuhan di Kota Bandung karena air tanahnya dapat turun. Manfaat lain dari adanya pembangunan kolam retensi ini salah satunya adanya peningkatan pendapatan bagi pedagang dan adanya lokasi baru untuk berjualan disekitar kolam retensi tersebut. Kolam retensi ini memiliki lokasi yang strategis.

Setiap upaya yang dilakukan oleh stakeholder (pemerintah dan masyarakat) dalam memecahkan suatu masalah pasti menghasilkan dampak. Dampak tersebut salah satunya dapat diukur dengan menggunakan metode Social Return On Investment (SROI) untuk memahami bagaimana aktivitas tertentu dapat menghasilkan nilai, dan cara untuk memperkirakan nilai tersebut dalam istilah

moneter.<sup>8</sup> Dari upaya - upaya pemerintah Kota Bandung mengurangi banjir, Kolam Retensi Taman Lansia yang telah dijalankan selama 6 tahun telah menghasilkan dampak sebagai berikut:

- 1) Dampak sosial: Dalam hal ini mengubah cara berfikir masyarakat sekitar yang menjadikan lebih peduli terhadap lingkungan dan menjaga fasilitas dan upaya yang ada untuk menjaga agar Kolam retensi dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- 2) Dampak ekonomi: Dengan adanya Kolam retensi ini banjir seharusnya otomatis semakin jarang terjadi sehingga mengurangi dampak secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat seperti tidak kehilangan harta benda. Lalu dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk melakukan sesuatu dan memberikan ladang rezeki bagi pedagang kecil untuk berjualan disekitar Kolam retensi tersebut.
- 3) Dampak Lingkungan: Menghasilkan lingkungan bersih dan asri karena seluruh stakeholder dan masyarakat sama sama menjaga hal tersebut.

Dampak yang dijelaskan diatas merupakan dampak yang indikasikan oleh penulis dengan adanya Kolam Retensi Taman Lansia ini. Namun, untuk dapat secara valid mengukur besaran dampak maka metode yang seharusnya digunakan adalah metode Social Return On Investment (SROI).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi batasan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> M.Catherine, *"Monitoring and Evaluating Social Impact in Australia"*, (Australia: Ninti One Limited, 2012), hlm 14

memperjelas permasalahan yang diteliti agar penelitian lebih fokus. Penelitian ini difokuskan untuk melakukan analisis menggunakan metode Social Return On Investment (SROI) terhadap pembangunan Kolam retensi Taman lansia di Kota Bandung. Social Return On Investment (SROI) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan menghitung konsep nilai yang lebih luas dengan memasukkan keuntungan dan kerugian sosial, lingkungan dan ekonomi. Social Return On Investment nantinya menghasilkan sebuah rasio antara manfaat terhadap biaya yang akan dihitung. Ada dua jenis Social Return On Investment yaitu Evaluatif dan Prakiraan.<sup>9</sup>

Untuk mengetahui dampak apa saja yang dihasilkan dan mengukur dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang dihasilkan lebih dalam dari adanya Kolam retensi Taman lansia ini, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Analisis Evaluasi Dampak Kolam Retensi Taman Lansia Kota Bandung dengan Metode *Social Return on Investment* (SROI) ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dengan menggunakan metode Social Return On Investment (SROI) maka pertanyaannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan yang dihasilkan dari pembangunan Kolam Retensi Taman Lansia Kota Bandung?

---

<sup>9</sup> The SROI Network, A Guide to Social Return On Investment, 2012, hlm 8

- b. Seberapa besar dampak yang dihasilkan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan yang dihasilkan dengan adanya Kolam Retensi Taman Lansia Kota Bandung sebagai pengendali banjir di Kota Bandung
- Untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan dari dampak tersebut

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir melalui penulisan karya ilmiah dan sekaligus menjadi wadah untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dan di pelajari oleh peneliti selama masa perkuliahan di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bagi instansi terkait, sebagai bahan rujukan informasi dan referensi dalam rangka mengambil kebijakan dan program-program yang berguna bagi masyarakat kedepannya dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik untuk Pemerintah Kota Bandung.
3. Bagi masyarakat, dapat bekerja sama untuk memanfaatkan dan menjaga Kolam Retensi dengan baik agar berjalan sesuai dengan rencana.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini menekankan pada evaluasi dampak dan mengukur dampak dari adanya Kolam retensi Taman Lansia menggunakan metode Social Return On Investment. Dalam Metode SROI terdapat 6 tahapan dalam melakukan evaluasi yaitu Menerapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi stakeholders, Memetakan Outcomes, Menilai Outcomes, Menentukan Dampak, Menghitung SROI dan Pelaporan, Penggunaan, dan Penetapan.